

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lokasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Lokasi dapat dibedakan antara lokasi absolut dengan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah dapat dibaca pada peta. Dengan dinyatakan lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstrasikan lebih jauh. Sekurang-kurangnya posisi dan iklimnya sudah dapat di perhitungkan. Untuk memperhitungkan karakteristiknya, harus diketahui tentang lokasi relatifnya.

Lokasi relatif suatu tempat atau wilayah berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya. Jadi, lokasi relatif dapat ditinjau dari posisi suatu tempat atau terhadap kondisi wilayah – wilayah yang ada disekitarnya. Lokasi relatif dapat mengungkapkan dinamika wilayah yang bersangkutan. Lokasi relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisinya demikian. Selanjutnya, lokasi dapat pula ditinjau dari situasi dan sitenya. Site

adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu. Kota yang berlokasi di dataran tinggi, sifat dataran tinggi atau dataran tinggi itu sendiri adalah site dari kota yang bersangkutan, sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan. Untuk menjangkau lokasi yang satu dengan lokasi yang lainnya, diperlukanlah alat transportasi.

Lalu lintas dan angkutan jalan raya merupakan bagian dari sistem transportasi yang menempati posisi vital dan strategis dalam pembangunan nasional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam industri otomotif begitu pesat, sehingga laju pertumbuhan kendaraan juga meningkat dengan cepat yang mengakibatkan transportasi manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain menjadi mudah dan cepat. Dalam kondisi ini persaingan di sektor transportasi menjadi semakin ketat dan untuk memenangkan persaingan diperlukan sumber daya manusia pekerja di sektor transportasi yang sehat dan produktif (Eryus AK., 2001:2).

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan. Demikian halnya dengan Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, sebagai daerah permukiman penduduk, faktor pengangkutan sangatlah besar peranannya dalam memperlancar penyebaran arus barang,

gerak penduduk serta pembangunan ekonomi kota. Saat ini, Kelurahan Kemiling Permai telah memiliki jalur penghubung dari Kecamatan Tanjung Karang Barat menuju Kecamatan Kemiling yaitu Jalan Imam Bonjol yang menjadi jalan utama. Kendaraan umum yang ada hanya melintasi Jalan Imam Bonjol, tidak masuk ke Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling. Padahal masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kemiling Permai sangat membutuhkan kendaraan umum dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Lokasi pemukiman penduduk Kelurahan Kemiling Permai terletak jauh dari jalan utama, bahkan ada juga yang terletak di daerah perbukitan membuat daerah Kelurahan Kemiling Permai tidak dapat dijangkau oleh angkutan kota.

Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling sekarang mengalami masalah lalu lintas, antara lain masalah ketersediaan transportasi dari dan ke daerah tujuan. Daerah pemukiman ini tidak dicapai oleh pelayanan bus dan oplet. Rute angkutan umum yang ada sekarang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rute angkutan, sedangkan warga di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari memerlukan kendaraan. Di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling tersedia jenis alat pengangkutan/transportasi umum yaitu ojek, sehingga mereka menggunakan ojek untuk menunjang aktivitas mereka, seperti berangkat ke pasar, ke kantor, ke sekolah, berdagang dan kegiatan lainnya. Hal ini merupakan peluang kerja bagi sebagian penduduk di Kelurahan Kemiling Permai untuk menjadi tukang ojek.

Kehadiran ojek merupakan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling. Ojek telah memainkan peranan penting dalam transportasi di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, mengisi celah-celah peluang dan kekurangan pelayanan angkutan umum disana sini. Kehadiran ojek juga telah meningkatkan taraf pemasukan warga kelas bawah dan mengurangi tingkat pengangguran, menjadikan kehadiran Ojek sebagai sektor usaha informal. Menurut Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi (1996 : 139-140):

Pekerjaan sektor informal adalah pekerjaan yang sulit di dicacah, kesempatan kerja yang tidak terorganisir, persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum, memakai input dan teknologi lokal, dan beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Contoh pekerjaan sektor informal adalah : pedagang kaki lima, penjual koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, pengemis, penjaja barang, pengemudi becak, kegiatan sewa menyewa, penjahit, penjual sepatu, tukang ojek dan lain-lainnya. Dengan kata lain mereka adalah kumpulan pedagang kecil, pekerja yang tidak terkait dan tidak terampil serta golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, hidup mereka serba susah dan semi-kriminal pada batas-batas perekonomian kota.

Tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai, dalam melakukan aktivitas sebagai tukang ojek, mereka memerlukan sepeda motor. Untuk memperoleh sepeda motor yang digunakan oleh tukang ojek dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, membeli dengan tunai, membeli dengan kredit, menyewa dan pinjaman. Tukang ojek yang mampu membeli sepeda motor secara tunai dan yang diperoleh dengan meminjam maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar karena tidak perlu menyisihkan sejumlah uang tertentu untuk biaya angsuran.

Suatu tempat dapat dikatakan terasing/terisolasi kalau tempat itu sukar dijangkau (dengan angkutan) dari tempat-tempat lain. Meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu. Keterjangkauan atau (*aksesibilitas*) tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan yang dapat dipakai. Aksesibilitas adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Begitu juga dengan tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai, daerah jangkauan kerja tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai menempuh jarak yang jauh.

Untuk memperlancar pekerjaan sebagai tukang ojek, di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling tukang ojek bergabung dalam sebuah perkumpulan tukang ojek. Mereka harus menjadi anggota tukang ojek sebelum melakukan pekerjaan sebagai tukang ojek. Untuk menjadi anggota, setiap tukang ojek harus menyerahkan satu buah foto dan satu lembar fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Selain itu juga harus menyerahkan uang sebesar Rp20.000,-, uang tersebut digunakan untuk biaya pembuatan kartu anggota Rp15.000,- dan biaya perjalanan bagi sipembuat kartu Rp5.000,- Kartu anggota berlaku sampai 2 tahun setelah itu dapat

diperpanjang lagi. Setelah mendapatkan kartu anggota, tukang ojek berhak untuk mengojek sesuai dengan keinginannya mulai pagi hingga malam hari. Biasanya tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai bekerja mulai dari pukul 07.00 sampai 19.00 WIB. Dalam bekerja tukang ojek wajib menjaga kekompakan dengan sesama anggota, tidak saling berebut penumpang atau antri. Dalam hal razia kendaraan bermotor, anggota tukang ojek mendapatkan kemudahan yaitu dengan hanya menunjukkan kartu anggota maka akan diperbolehkan melanjutkan perjalanan. Para tukang ojek adalah mendata dan bertanggung jawab terhadap keberadaan tukang ojek di wilayah Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling. Saat ini, di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, jumlah seluruh tukang ojek sebanyak 60 orang tersebar di dua pangkalan ojek yaitu :

1. Di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai
2. Di jalan Kepayang KNPI

Pentingnya peranan ongkos transportasi, yang pada dasarnya jarak angkutan dan nilai jasa terdapat hubungan yang erat. oleh karena itu terdapat hubungan yang langsung antara jarak yang ditempuh dengan ongkos angkutan yang akan dipungut atau dibebankan kepada barang yang akan diangkut. Dengan bertambahnya volume angkutan dari suatu jasa yang diberikan, maka hal ini akan menurunkan ongkos transportasi rata-rata perunit, karena akan memungkinkan dapat diberikannya ongkos angkutan yang lebih rendah dan meningkatkan penyediaan jasa angkutan secara lebih baik. Sistem ongkos ojek adalah berdasarkan kesepakatan antara penumpang dengan tukang ojek.

Pendapatan tukang ojek sangat bergantung pada penggunaan jasa mereka. Semakin banyak penumpang yang menggunakan jasa mereka, maka penghasilan mereka semakin banyak. Namun yang menjadi kendala adalah semakin banyaknya tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling. Persaingan antar sesama tukang ojek menjadi sangat tinggi hingga kesempatan dalam memperoleh pendapatan dengan sendirinya akan semakin kecil. Hal ini akan membawa dampak baik pada keadaan sosial ekonomi keluarga mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan aktivitas di berbagai bidang pekerjaan. Tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diketahui dari jenis pekerjaannya.

Selain itu jenis pekerjaan yang diperoleh adalah pekerjaan yang sesuai dengan lapangan kerja yang ada atau tersedia dan sesuai dengan jenjang pendidikan. Seperti halnya masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai, jenis pekerjaan mereka bermacam-macam begitu juga tingkat pendidikannya, oleh karena itu penulis tertarik meneliti dengan judul studi tentang pekerjaan sektor informal sebagai tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan sektor informal sebagai tukang ojek yaitu:

1. Kepemilikan sepeda motor yang digunakan untuk mengojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
2. Jumlah jam kerja setiap tukang ojek rata-rata setiap hari di pangkalan ojek di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai dan di jalan Kepayang KNPI belum diketahui.
3. Jumlah rata-rata penumpang yang di dapatkan setiap hari kerjanya di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
4. Daerah jangkauan kerja tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
5. Sistem ongkos ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
6. Jumlah pendapatan setiap tukang ojek perhari yang berpangkalan di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai dan di jalan Kepayang KNPI belum diketahui.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
8. Kategori pekerjaan sebagai tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
9. Keanggotaan resmi tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.
10. Pendidikan tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan sepeda motor yang digunakan tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai.
2. Jumlah jam kerja setiap tukang ojek rata-rata setiap hari di pangkalan ojek di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai dan di jalan Kepayang KNPI
3. Jumlah rata-rata penumpang yang di dapatkan setiap hari kerjanya di Kelurahan Kemiling Permai.
4. Daerah jangkauan kerja tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai.
5. Sistem ongkos ojek di Kelurahan Kemiling Permai.
6. Jumlah pendapatan tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai.
8. Kategori pekerjaan sebagai tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kepemilikan sepeda motor tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?
2. Berapakah jumlah jam kerja setiap tukang ojek rata-rata setiap hari di pangkalan ojek di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai dan di jalan Kepayang KNPI?

3. Berapakah jumlah rata-rata penumpang yang di dapatkan setiap hari kerjanya?
4. Bagaimanakah daerah jangkauan kerja tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?
5. Bagaimanakah sistem ongkos di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?
6. Berapakah rata-rata jumlah pendapatan setiap tukang ojek perhari yang berpangkalan di pintu gerbang Bukit Kemiling Permai dan di jalan Kepayang KNPI di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?
7. Bagaimanakah Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok setiap keluarga tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?
8. Bagaimanakah kategori pekerjaan sebagai tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “mengetahui kepemilikan sepeda motor, jumlah jam kerja, jumlah rata-rata penumpang, daerah jangkauan kerja tukang ojek, sistem ongkos ojek, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tukang ojek, kategori pekerjaan sebagai tukang ojek, dan keanggotaan resmi tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Tahun 2011.”

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui usaha tukang ojek dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan geografi ekonomi.
4. Sebagai suplemen bahan ajar kelas 11 semester I pada mata pelajaran geografi pada materi pokok kualitas penduduk berdasarkan pendidikan, kesehatan, mata pencaharian dan pendapatan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling.
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu pekerjaan sektor informal sebagai tukang ojek di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2011.
5. Ruang lingkup Ilmu Geografi Ekonomi yaitu kegiatan ekonomi manusia (usaha tukang ojek dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya) dalam hubungannya dengan ruang sebagai wadah dari gejala yang diamati.